



Sosialisasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Mengenai Kurikulum Merdeka Bermuatan Profil Pelajar Pancasila

Dr.Sri Utaminingsih, SH.,S.Pd.,MH.,M.M.Pd.^{a1}, Dr. Akhirudin, S.Pd.,M.Pd,^{2b} Hendri, S.Pd.M.Pd.,^{3c},
Shella Rachmawaty^{4d},

^{a,b,c,d}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pamulang

Email : dosen00456@unpam.ac.id¹, dosen02650@unpam.ac.id², shellarachmawaty27@gmail.com⁴

Naskah diterima: 10 januari 2023, direvisi: 15 Februari 2023, disetujui: 25 Maret 2023

Abstrak

Merdeka belajar merupakan kurikulum yang dikembangkan oleh Kemendikbud yang pada dasarnya kurikulum ini diberlakukan dengan untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Pendidikan yang sejatinya merupakan proses belajar dalam dunia pendidikan tentunya perubahan kurikulum merupakan hal yang perlu dilakukan, terlebih kurikulum sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan pengabdian kali ini yakni untuk memberikan edukasi serta pemahaman baik kepada guru dan peserta didik terkait dengan kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar Pancasila. Metode kegiatan yang dilakukan yakni menggunakan metode direct instructin kemudian diskusi tanya jawab. Sedangkan metode dalam jurnal kali ini menggunakan metode studi literatur dan observasi. Hasil yang didapatkan yakni bahwa kebijakan terkait kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar Pancasila harus segera di sosialisasikan kepada seuruh intansi pendidikan baik jenjang pendidikan dasar, menengah dan tinggi, kemudian pemerintah juga harus lebih fokus untuk mensosialisasikan terkait dengan kurikulum merdeka ini tidak hanya di sekolah perkotaan saja namun sekolah dipedesaan harus diperhatikan lebih. Dengan di terapkannya kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar Pancasila tujuan pendidikan secara nasila dapat tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya.

Kata Kunci : Kurikulum, Merdeka Belajar, Profil Pelajar Pancasila

Abstrack

Freedom to learn is a curriculum developed by the Ministry of Education and Culture, which basically applies this curriculum to give students freedom to determine their interests and abilities. Education, which is actually a learning process in the world of education, of course, changing the curriculum is something that needs to be done, especially the curriculum as a guide in organizing teaching and learning activities. The purpose of this service activity is to provide education and understanding for both teachers and students regarding the independent curriculum, freeing Pancasila student profiles. The activity method carried out is using the direct instructin method then a question and answer discussion. While the method in this journal uses the method of literature study and observation. The results obtained are that the policy related to the independent curriculum containing the profile of Pancasila students must be immediately disseminated to all educational institutions, both at the elementary, secondary and higher education levels, then the government must also focus more on socializing related to this independent curriculum, not only in urban schools but also in urban schools. in rural areas should pay more attention. With the implementation of the independent curriculum containing Pancasila student profiles, national educational goals can be achieved and run as they should.

Keywords: Curriculum, Free Learning, Pancasila Student Profile



Pendahuluan

Merdeka Belajar adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih mata pelajaran yang akan diambil sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu bentuk implementasi dari kurikulum terbuka yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang akan diambil. Kurikulum Merdeka Belajar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di Indonesia yang ditetapkan oleh Kemendikbud.

Kurikulum sejatinya merupakan rencana pembelajaran yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum pendidikan terdiri dari beberapa komponen, yaitu tujuan pendidikan, isi pendidikan, metode pembelajaran, evaluasi, dan sumber belajar. Tujuan pendidikan merupakan hasil yang diharapkan setelah seseorang mengikuti proses pendidikan, sedangkan isi pendidikan adalah materi yang akan diajarkan kepada siswa. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengajarkan materi kepada siswa, sedangkan evaluasi adalah proses penilaian terhadap hasil belajar siswa. Sumber belajar adalah media yang digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pendidikan sejatinya merupakan proses belajar yang terjadi selama seorang individu mengalami perkembangan dan pertumbuhan, baik secara intelektual maupun emosional. Pendidikan terdiri dari berbagai macam kegiatan yang terorganisir dan terstruktur, yang dilakukan secara sistematis dan terarah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan nilai-

nilai yang diperlukan oleh individu untuk dapat hidup dan berperan secara efektif di masyarakat. Pendidikan juga merupakan proses yang terus-menerus dan tidak terbatas pada masa sekolah saja, melainkan terus berlangsung sepanjang hidup seseorang.

Pendidikan harus dijalankan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang sehat, produktif, dan bermakna dalam masyarakat. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam pembangunan suatu negara, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan ditetapkannya kurikulum merdeka ini dalam dunia pendidikan khususnya jenjang pendidikan menengah kurikulum merdeka ini harus bermuatan profil pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk menjadi acuan dalam pengembangan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Profil Pelajar Pancasila merupakan sebuah konsep yang menjadi tujuan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan pelajar yang memiliki kepribadian yang sesuai dengan Pancasila, yaitu pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sejahtera, adil dan beradab.

Peningkatan Portofolio Pelajar Pancasila berfokus pada pengembangan karakter dan kemampuan individu siswa dalam kehidupan sehari-hari melalui budaya sekolah, pembelajaran kurikuler dan ekstra kurikuler, proyek-proyek yang memperkuat Portofolio Pelajar Pancasila dan budaya kerja.



Hal ini sejalan dengan jawaban atas pertanyaan besar dalam sistem pendidikan Indonesia. Profil mahasiswa Pancasila dibuat untuk menjawab pertanyaan besar kompetensi seperti apa yang ingin dibina oleh sistem pendidikan Indonesia. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi, integritas dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila saat ini mulai dilaksanakan di satuan pendidikan melalui Program Sekolah Penggerak di tingkat SD, SMP, dan SMA/SMK. Program Mobilisasi Sekolah bertujuan untuk mendorong transformasi pada satuan pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Namun di sisi lain mengingat program ini merupakan program yang masih cukup muda dan tidak semua sekolah menerapkan kurikulum ini maka hal yang tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat sekolah yang belum menerapkan kurikulum merdeka, bahkan sebagian besar peserta didik belum mengetahui apa yang dimaksud dengan profil pelajar pancasila, salah satunya di SMA IT An-Naafi yang mana dari hasil observasi awal yang kami lakukan kepada peserta didik hampir sebagian besar belum memahami bahkan belum mengetahui apa yang dimaksud dengan Profil Pelajar Pancasila, problematika-problemtika dalam penyelenggaraan pendidikan yang sekan-akan mengalami gelombang pasang surut ini memang harus ditanggapi dengan serius, problematika ini juga terjadi di SMA IT An-Naafi di Kabupaten Bogor.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kali ini yakni dengan menggunakan metode *direct intruction*, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Kemudian metode penulisan dalam jurnal kali ini yakni menggunakan metode studi literatur dimana penulis

mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang suatu permasalahan melalui sumber-sumber tertulis, seperti buku, jurnal, artikel, dan lain-lain.

Kemudian di kombinasikan juga dengan Observasi kenyataan yang terjadi dilapangan dimana penuli mengumpulkan informasi dengan cara memperhatikan dan mencatat apa yang terjadi di sekitar seseorang. Observasi dapat dilakukan dengan cara partisipatif, yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan yang diamati, atau dengan cara non-partisipatif, yaitu dengan hanya mengamati kegiatan tersebut tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut. Observasi dapat dilakukan secara terstruktur, yaitu dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya, atau secara tidak terstruktur, yaitu dengan hanya mengamati kegiatan tanpa menggunakan instrumen apapun.

Studi literatur dan observasi ini dilakukan karena studi literatur dapat membantu penulis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang suatu permasalahan, sementara observasi dapat membantu penulis untuk memperoleh data langsung tentang apa yang terjadi di lapangan. Kedua metode ini dapat digunakan secara bersama-sama yang bertujuan untuk mengkaji suatu permasalahan secara mendalam dan komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Kurikulum Merdeka

Di Indonesia, kebijakan Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh negeri sejak tahun 2021. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan Indonesia yang dikembangkan sebagai bagian dari upaya reformasi pendidikan nasional di Indonesia.



Itu diterapkan di sekolah-sekolah di seluruh negeri mulai tahun 2021, dan dirancang untuk memberikan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan berpusat pada siswa.

Kurikulum Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah, serta perolehan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan abad ke-21. Ini juga menempatkan penekanan kuat pada integrasi nilai-nilai dan praktik budaya tradisional dan lokal ke dalam kurikulum, untuk mempromosikan rasa identitas dan kebanggaan nasional di kalangan siswa.

Kurikulum Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan lima kompetensi inti: spiritual dan moral, sosial dan budaya, jasmani dan kesehatan, kognitif dan komunikasi, dan karakter. Ini juga mencakup berbagai bidang studi, termasuk bahasa dan sastra, matematika, sains, studi sosial, seni, dan pendidikan jasmani.

Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan pemecahan masalah, serta pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan abad 21. Kurikulum ini juga menekankan pada integrasi nilai-nilai dan praktik budaya tradisional dan lokal ke dalam kurikulum, untuk mempromosikan rasa identitas nasional dan kebanggaan di kalangan siswa.

Kurikulum Merdeka disusun berdasarkan lima kompetensi inti: spiritual dan moral, sosial dan budaya, fisik dan kesehatan, kognitif dan komunikasi, dan karakter. Kurikulum ini juga mencakup berbagai bidang studi, termasuk bahasa dan sastra, matematika, ilmu

pengetahuan alam, studi sosial, seni, dan pendidikan jasmani.

Secara keseluruhan, kurikulum Kurikulum Merdeka dimaksudkan untuk membekali siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang mereka butuhkan untuk berhasil dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah. Beberapa kebijakan yang ditetapkan dalam kaitannya dengan Kurikulum Merdeka di Indonesia termasuk:

1. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah: Kurikulum Merdeka mengharuskan penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa Indonesia siswa.
2. Penggunaan kurikulum yang terfokus pada siswa: Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan pendekatan yang terfokus pada siswa dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat mereka secara lebih spesifik.
3. Penggunaan pendekatan yang lebih holistik: Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi inti, termasuk spiritual dan moral, sosial dan budaya, fisik dan kesehatan, kognitif dan komunikasi, dan karakter.
4. Integrasi nilai-nilai dan praktik-praktik budaya lokal: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai dan praktik-praktik budaya lokal ke dalam kurikulum, untuk mempromosikan rasa nasionalisme dan kebanggaan siswa.



5. Penggunaan sumber belajar yang bervariasi: Kurikulum Merdeka mengikutsertakan penggunaan sumber belajar yang bervariasi, termasuk buku teks, media, dan sumber-sumber online untuk membantu siswa memahami materi pelajaran.
6. Penggunaan metode pembelajaran yang terfokus pada siswa: Kurikulum Merdeka mengusung pendekatan pembelajaran yang terfokus pada siswa, yang bertujuan untuk memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dan minat mereka secara lebih spesifik.
7. Penggunaan asesmen yang lebih adil: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya menggunakan asesmen yang adil dan tidak diskriminatif, yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka.
8. Penggunaan teknologi untuk membantu pembelajaran: Kurikulum Merdeka mengikutsertakan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah.
9. Penggunaan kegiatan ekstrakurikuler: Kurikulum Merdeka mengusung kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memperluas wawasan dan memperkuat kompetensi mereka.
10. Penggunaan koordinasi antar sekolah: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya koordinasi antar sekolah untuk memastikan bahwa siswa di seluruh

Indonesia menerima pendidikan yang berkualitas sesuai dengan standar yang sama.

Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila adalah sebuah konsep yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk menentukan harapan dan tujuan pendidikan di negara tersebut. Menurut pemerintah, profil pelajar Pancasila merupakan sebuah kerangka yang menggambarkan kualitas sosial, intelektual, dan spiritual yang diharapkan dari seorang pelajar di Indonesia.

Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pelajar Indonesia dalam mengembangkan diri sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah. Dengan demikian, profil ini merupakan tujuan akhir pendidikan di Indonesia yang diharapkan dapat terwujud pada setiap pelajar.

Tujuan dari profil pelajar Pancasila adalah untuk mengembangkan generasi muda Indonesia yang memiliki kualitas sosial, intelektual, dan spiritual yang tinggi sesuai dengan harapan masyarakat dan pemerintah. Profil ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi pelajar Indonesia dalam mengembangkan diri sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

Dengan di implementasikannya profil pelajar Pancasila ini tentunya diharapkan generasi penerus bangsa Indonesia dapat menjadi pribadi yang beriman, bertaqwa, memiliki kepribadian luhur, memiliki etika sosial yang tinggi, kompeten sesuai dengan bidang keahliannya, dan memiliki sikap demokratis serta tanggung jawab sosial yang tinggi.



Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak

Sekolah Penggerak adalah sebuah program yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia. Program ini ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan di sekolah-sekolah terpilih, serta memperbaiki fasilitas dan prasarana sekolah.

Sekolah Penggerak merupakan salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia. Program ini dilaksanakan dengan memberikan bantuan keuangan dan fasilitas yang dibutuhkan oleh sekolah-sekolah terpilih untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Untuk menjadi sekolah Penggerak, sekolah harus memenuhi beberapa kriteria yang telah ditetapkan oleh pemerintah, seperti memiliki guru yang kompeten, fasilitas yang memadai, dan lulus tahap seleksi yang telah ditetapkan. Sekolah-sekolah yang terpilih akan mendapatkan bantuan keuangan dan fasilitas yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Guru Penggerak adalah seorang guru yang terpilih untuk menjadi pemimpin dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolahnya. Guru Penggerak merupakan salah satu bagian dari program Sekolah Penggerak yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia.

Guru Penggerak memiliki peran yang penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan di sekolahnya, terutama dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya, serta memperbaiki fasilitas dan prasarana sekolah. Guru Penggerak juga harus mampu memberikan motivasi dan dukungan kepada guru dan siswa lainnya untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Dengan demikian, Sekolah Penggerak adalah sebuah program yang dikembangkan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah di Indonesia dengan memberikan bantuan keuangan dan fasilitas yang dibutuhkan kepada sekolah-sekolah terpilih yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Sedangkan Guru Penggerak adalah seorang guru yang terpilih untuk memimpin dan mengembangkan kualitas pendidikan di sekolahnya, dengan memiliki kompetensi yang tinggi, motivasi yang tinggi untuk meningkatkan mutu pendidikan, serta kemampuan leadership yang baik.

Pemahaman Peserta didik dan Guru tentang Profil Pelajar Pancasila di SMA IT Annafi

Dengan diberlekukannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, khususnya terkait dengan Kurikulum Merdeka, di mana kurikulum merdeka merupakan kebijakan dalam dunia pendidikan usia kurikulum yang masih cukup



muda memang menimbulkan berbagai problematika dalam dunia pendidikan.

Sekolah yang melakukan IKM (Impelentasi Kurikulum Merdeka) saat ini haruslah sekolah dengan status sekolah penggerak dan guru penggerak dimana kedua hal ini sangat berkaitan erat untuk memenuhi persyaratan kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar Pancasila khususnya di jenjang Pendidikan menengah.

Disisi lain usia SMA IT An-Naafi yang terbilang masih seumur jagung tentunya sekolah ini harus di berikan perlakuan khusus salah satunya dengan cara menyelenggarakan sosialisasi terkait dengan kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar Pancasila, kegiatan ini dilakukan tentunya untuk menambah wawasan serta pemahaman baik peserta didik maupun guru di SMA IT An-Naafi. Pemahaman guru dan peserta didik terkait profil perlajar Pancasila berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat dikatakan masih cukup rendah, hal ini disebabkan karena usia sekolah yang masih seumur jagung, sumber daya manusia khususnya pendidik yang masih terbatas.

Kesimpulan

Pada dasarnya perubahan kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia bertujuan untuk terciptanya perubahan dalam dunia pendidikan kearah yang lebih baik lagi, kebijakan terkait dengan kurikulum merdeka memang merupakan kebijakan yang bijak diputuskan oleh pemerintah jika mengingat tujuan dari tujuan kurikulum mereka itu sendiri.

Dalam implentasi kurikulum merdeka tentunya sekolah yang akan menerapkannya dianjurkan untuk sekolah berstatus sekolah

penggerakan dan dengan pendidik guru penggerakan hal ini dilakukan bukan bagian dari diskriminatif, melainkan bagian dari untuk melihat sepak terjang dari kurikulum merdeka dengan usia yang masih sangat muda.

Namun, merupakan sebuah keharusan jika kurikulum merdeka ini terus disosialisasikan untuk seluruh seklah-sekolah yang ada di negeri ini, terlebih untuk sekolah yang masih sumur jagung, dimana memang sosialisasi seperti ini merupakan sesuatu yang masif dan harus dilakukan secara berkesinambungan.

Saran

Sosialisasi mengenai kurikulum merdeka bermuatan profil pelajar Pancasila harus dilakukan secara berkesinambungan sampai pihak terkiat baik sekolah, guru dan peserta didik faham betul terkait dengan penerapan kurikulum ini.

Kemudian fokus pemerintah terkait sosialisasi kurikulum mmerdeka bermuatan profil pelajar Pancasila ini tidak hanya berfokus di perkotaan saja namun sekolah di pedesaan juga harusnya tidak luput dari perhatian pemerintah.

Referensi

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah



- Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224-1238.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021, May). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Mariati, M. (2021, August). Tantangan pengembangan kurikulum merdeka belajar kampus merdeka di perguruan tinggi. In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* (Vol. 1, No. 1, pp. 749-761).
- Marisa, M. (2021). Inovasi kurikulum “Merdeka Belajar” di era society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 5(1), 66-78.
- Muslim, A. (2022). Landasan Filsafat Idealisme dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*, 1(1), 34-40.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Proyek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326-343.
- Rahardja, U., Dewi, E. R., Supriati, R., Santoso, N. P. L., & Khoirunisa, A. (2022). Pengabdian Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Studi Teknik Informatika S1 Universitas Raharja. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 16-24.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurashiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Sari, Z. A. A., Nurashiah, I., Lyesmaya, D., Nasihin, N., & Hasanudin, H. (2022). Wayang Sukuraga: Media Pengembangan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3526-3535.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (Vol. 1, No. 1, pp. 13-28).
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 155-167.
- Zuriah, N., & Sunaryo, H. (2022). Konstruksi Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Panduan Guru PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Civic Hukum*, 7(1).